

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mempunyai kekayaan alam yang melimpah, salah satunya adalah di sektor pertanian. Letak geografis Indonesia pun sangat mendukung dan menjadikan negara ini begitu subur. Hal tersebut menjadi dasar masyarakat untuk memanfaatkan alam menjadi lahan pertanian yang produktif, sehingga banyak tanaman pangan yang bisa tumbuh subur di Indonesia. Di sektor pertanian ini menjadi salah satu sektor yang berperan strategis dalam percepatan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang dimaksud adalah suatu proses berkesinambungan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dalam aktivitasnya kegiatan ekonomi mengalami peningkatan dibanding periode sebelumnya (Arsyad,1999).

Namun saat ini pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian perlahan bergeser ke sektor industri. Sektor industri tidak hanya membuka lapangan pekerjaan bagi sektornya sendiri melainkan membuka lapangan pekerjaan bagi sektor lain. Keberadaan sektor industri sering dihubungkan dengan pergeseran peran pertanian sebagai sektor pemimpin (*leading sector*), yaitu sektor industri dapat memamacu perkembangan sektor lain seperti perdagangan, pertanian maupun sektor jasa (Arsyad,1999). Dengan berkembangnya sektor lain akan mendukung percepatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan dan permintaan masyarakat. Hal tersebut akan

menunjukkan bahwa kondisi perekonomian yang terjadi berada pada posisi yang sehat.

Keterkaitan antara sektor pertanian dan sektor industri dapat diupayakan dengan peningkatan dan pengembangan agroindustri. Agroindustri adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan hasil dari sektor pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan seperti mesin pertanian serta menciptakan jasa untuk kegiatan tersebut (Arifin, 2016). Dari segi sistem agribisnis agroindustri merupakan salah satu bagian (sub sistem agribisnis) yang memproses dan mentransformasi bahan-bahan hasil pertanian menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi yang bisa langsung dikonsumsi maupun barang input pertanian seperti pupuk, mesin pertanian dan lain-lain. Dengan begitu agroindustri meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri peralatan dan mesin pertanian, serta industri jasa pertanian.

Keberadaan sektor industri di Indonesia dinilai sangat penting karena sektor industri mampu mendorong percepatan pertumbuhan dan memiliki kemampuan mengatasi masalah pengangguran dimana sektor ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Dalam proses pembangunan ekonomi pada saat ini sektor industri diharapkan dapat memicu pertumbuhan sektor-sektor lain yang akan berimbas pada kesejahteraan masyarakat.

Sektor industri bisa diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu industri besar, industri sedang, serta industri kecil dan rumah tangga. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri besar merupakan industri dengan tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang merupakan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang sampai 90 orang, industri kecil merupakan industri yang

mempunyai tenaga kerja 5 orang sampai 19 orang, sedangkan industri rumah tangga merupakan industri yang mempunyai tenaga kerja 1 orang sampai 5 orang.

Tabel 1.1
Jumlah Industri di Kabupaten Jombang
Dari Tahun 2015-2016

Tahun	Industri Rumah Tangga	Industri Kecil	Industri Sedang	Industri Besar	Jumlah Tenaga kerja
2015	14.291	545	26	8	63.457
2016	14.203	552	30	8	63.941

Sumber : Dinas Perindag dan Pasar kab. Jombang

Berdasarkan data pada tabel 1.1 jumlah sektor industri di Kabupaten Jombang sendiri masih didominasi oleh industri kecil dan industri rumah tangga. keberadaan sektor industri yang ada di Kabupaten Jombang tersebut perlu diperhatikan oleh pemerintah, karena penyerapan tenaga kerja di sektor industri di Kabupaten Jombang mempunyai jumlah tenaga kerja yang tinggi sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran khususnya di Kabupaten Jombang sendiri.

Pada saat ini banyak kegiatan industri berada di daerah perkotaan namun tidak sedikit pula kegiatan industri yang berada di daerah pedesaan, yaitu industri kecil dan industri rumah tangga. Hal itu akan bermanfaat untuk menyerap angkatan kerja yang berada di daerah pedesaan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang ada di daerah pedesaan.

Tabel 1.2
Jumlah Industri Kecil Kecamatan Jogoroto
dari Tahun 2014-2016

No	Kelurahan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Jogoroto	8	8	8
2	Jarak Kulon	6	6	6
3	Alang-Alang caruban	4	4	4
4	Sukosari	7	7	7
5	Sawiji	3	3	3
6	Mayangan	9	9	9
7	Sumbermulyo	235	235	235
8	Ngumpul	30	30	30
9	Tambar	31	31	31
10	Janti	15	15	15
11	Sumberjo	22	22	22
Total		370	370	370

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang

Berkembangnya sektor industri di daerah perkotaan ke daerah pedesaan mampu menghambat laju urbanisasi angkatan kerja. Keberadaan industri di daerah pedesaan memberikan kontribusi besar bagi wilayah pedesaan tersebut, selain mampu memberikan lapangan pekerjaan baru dan ada juga yang mengembangkan usaha masyarakat sekitar industri, sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat (Hidayat, 2015).

Pada tabel 1.2 penyebaran industri kecil di Kecamatan Jogoroto bisa dikatakan cukup merata. Jumlah industri kecil terbanyak pada Kecamatan

Jogoroto berada di Desa Sumbermulyo. Terdapat 235 industri kecil yang berada di Desa Sumbermulyo. Di Desa Sumbermulyo ini terdapat 56 pengrajin tahu yang berkontribusi meningkatkan perekonomian daerah dan juga berpartisipasi dalam penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja yang terserap dalam industri ini dapat menambah pendapatan masyarakat yang terlibat didalamnya. Sehingga bisa dikatakan industri tahu ini meningkatkan kesejahteraan pengusaha maupun masyarakat sekitar.

Melihat pola konsumsi masyarakat terhadap masakan tradisional, produk tahu ini merupakan salah satu produk olahan yang tepat. Hal itu didasari oleh pola konsumsi masyarakat yang cenderung mengganti bahan makanan sumber protein hewani ke sumber protein nabati karena mempunyai harga yang lebih murah.

Industri pengolahan kedelai menjadi tahu bagi pengusaha bertujuan untuk memperoleh keuntungan lebih. Sehingga dapat memperoleh pendapatan bagi pengusaha maupun masyarakat sekitar yang terlibat didalamnya. Guna meningkatkan keuntungan maka pengelolaan faktor produksi yang digunakan dibutuhkan pengelolaan yang baik, penggunaan faktor-faktor produksi yang efisien yang dapat menghasilkan produksi yang optimal dan keuntungan yang maksimal. Adapun pengertian produksi adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam menghasilkan produk baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Sebagian sumber mengatakan bahwa kegiatan produksi meninggikan nilai guna (utility) suatu barang atau jasa (Rosyidi, 2016).

Kombinasi antara faktor-faktor produksi tersebut dirubah dan diproses menjadi barang jadi atau setengah jadi yang bisa juga disebut sebagai kegiatan produksi adalah kegiatan yang merubah input (kapital, tenaga kerja,

sumberdaya, dan keahlian) menjadi output (barang atau jasa). Dalam ekonomi kegiatan tersebut dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu, beberapa variabel yang dipakai dalam industri tahu ini adalah modal, bahan baku, tenaga kerja.

Modal merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap berjalannya produksi suatu usaha. Dengan tersedianya modal yang lancar maka usaha akan berjalan secara terus menerus, modal digunakan untuk membayar gaji tenaga kerja, perawatan alat produksi dan membeli bahan baku, dalam proses produksi terkadang sering dialami karena sulitnya mencari pinjaman modal.

Salah satu yang mempengaruhi hasil produksi adalah bahan baku. Semakin banyak bahan baku maka hasil yang diperoleh dari proses produksi akan semakin banyak. Ketersediaan bahan baku sangat berpengaruh terhadap proses produksi, jika ketersediaan bahan baku terganggu maka proses produksi akan terganggu pula bahkan proses produksi bisa saja terhenti.

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang berperan dalam menjalankan proses produksi. Aspek tenaga kerja tidak dilihat dari kuantitasnya melainkan dari segi kualitasnya, jika tenaga kerja mempunyai skill yang tinggi maka proses produksi akan berjalan lebih efisien, tanpa mengeluarkan upah untuk tenaga kerja lebih banyak. Penyerapan tenaga kerja yang terjadi pada industri tahu ini mampu menyerap tenaga kerja baik dari Desa Sumbermulyo maupun desa-desa sekitar yang berdekatan.

Penyesuaian faktor-faktor produksi tersebut bisa dilakukan sebagai upaya untuk mencapai laba maksimal, dengan melakukan proses produksi seefisien

mungkin. Dalam suatu proses produksi tentu saja terdapat banyak faktor yang mempengaruhi besarnya output yang dihasilkan. Oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana proses produksi yang dilakuakn pengusaha tahu di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang untuk mencapai produksi yang maksimal maka dala penelitian ini bisa di angkat judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tahu di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan utama yang akan diteliti adalah ;

1. Seberapa besar pengaruh modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap produksi tahu di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang?
2. Faktor apa yang memiliki pengaruh dominan terhadap produksi tahu di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai antara lain ;

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap produksi tahu pada sentra industri tahu di Desa Sumbermulyo.
2. Untuk mengetahui faktor yang dominan pada produksi tahu di Desa Sumbermulyo.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam bangku perkuliahan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pengalaman praktis dalam bidang penelitian yang telah dilaksanakan.

2. Bagi pembaca

Mampu memberi sumbangsih pemikiran untuk selanjutnya digunakan untuk bahan referensi penelitian selanjutnya dalam penelitian terkait produksi yang dipengaruhi modal, tenaga kerja, dan bahan baku.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi khususnya bagi pengusaha, baik secara langsung maupun tidak langsung.